

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran perusahaan di tengah masyarakat sangatlah dibutuhkan karena perusahaan dianggap sebagai salah satu pelaku perekonomian di Indonesia. Perusahaan diharapkan mampu untuk menyerap tenaga kerja dan mampu untuk mengurangi pengangguran, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan ialah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Tetapi tidak hanya itu, perusahaan harus meningkatkan kemakmuran pihak-pihak yang terlibat dengan perusahaan yaitu *stakeholder* dan *shareholder* (pemegang saham). Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor supaya mau untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Perkembangan sektor usaha yang sangat pesat memicu perusahaan untuk mempromosikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, muncul berbagai tekanan seperti daya saing yang tinggi, penerapan *good governance*, hingga kepentingan dengan *stakeholder* yang makin meningkat. Peningkatan kemakmuran dengan pihak *stakeholder* berperan dalam pembangunan untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dan bahkan berkembang menjadi perusahaan yang mampu bersaing. Upaya tersebut secara umum disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, bersamaan dengan bertambahnya kualitas hidup bagi seluruh masyarakat (Ratnadewi dan Ulupui, 2016). Dalam jangka panjang, CSR akan menjadi suatu aset strategis dan komparatif bagi korporasi di tengah iklim bisnis yang menuntut praktik-praktik bisnis bersifat etis dan bertanggung jawab. Terdapat beberapa manfaat CSR bagi perusahaan yaitu memperkuat dan meningkatkan citra perusahaan, mendapatkan izin untuk beroperasi, menurunkan risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses investasi dan pembiayaan, mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan serta meningkatkan harga saham. Salah satu perusahaan di Indonesia yang menerapkan CSR adalah AQUA. AQUA mempunyai program yang disebut *WASH (Water Access, Sanitation, Hygiene Program)* yang bertujuan meningkatkan lingkungan bagi masyarakat pra-sejahtera. Melalui program *WASH*, AQUA berkontribusi secara aktif dan berkelanjutan untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan air bersih di Indonesia. Selain itu, kegiatan CSR lain yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan dengan cara ikut mengembangkan program pendidikan yang ada disekitar pabrik dan bantuan sosial lainnya misalkan khitanan masal, pembagian hewan kurban setiap tahun disekitar pabrik serta pengobatan gratis. Perhatian terhadap lingkungan dan sosial memberikan manfaat bagi perusahaan karena hal tersebut akan menjadi pertimbangan investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang agar perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU No. 40 tahun

2007, tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, kewajiban melaksanakan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal.

Terdapat berbagai penelitian tentang pengungkapan CSR dan nilai perusahaan, yaitu penelitian Latupono dan Andayani (2015), Putri dan Raharja (2013), Suryonugroho (2016) serta Saraswati dan Hadiprajitno (2012). Latupono dan Andayani (2015) dalam penelitiannya menarik kesimpulan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa CSR dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan yang sama dengan penelitian Putri dan Raharja (2013). Suryonugroho (2016) serta Saraswati dan Hadiprajitno (2012) memberikan kesimpulan yang berbeda. Dimana penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Saraswati dan Hadiprajitno (2012) menarik kesimpulan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih besar justru cenderung akan menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut diungkapkan penyebabnya, yaitu karena para investor berpendapat bahwa CSR dengan segala aktivitasnya yang banyak akan mengeluarkan biaya kas perusahaan yang dinilai dapat merugikan perusahaan. Di sisi lain nampaknya banyak investor, berpendapat bahwa pengungkapan CSR bukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat umum kepada perusahaan. Selain itu, terdapat kecurigaan dari investor bahwa

pengungkapan CSR dimanfaatkan manajer untuk mencari justifikasi dan legitimasi mengenai kondisi perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian diatas menandakan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang bisa memberikan pengaruh atas hubungan dari variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, mendorong peneliti untuk menambahkan dua variabel moderasi yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Imanta dan Satwiko, 2011 dalam Putri dan Raharja menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial adalah besarnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham yang dimiliki investor institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan bank (Moradi, 2012 dalam Muryati dan Saurdika, 2014). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional merupakan bagian elemen dari *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan tata kelola yang baik bertujuan untuk menghasilkan nilai tambah perusahaan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan ditandai dengan seberapa besar kemampuan investor dalam membayar harga saham. Apabila investor mampu membayar tinggi, maka diindikasikan perusahaan telah menerapkan tata kelola dengan baik yang ditandai pula dengan tingginya nilai pasar.

Susanti dan Mildawati (2014) dalam penelitiannya dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 memberikan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar kepemilikan saham

yang dimiliki pihak manajemen akan mengurangi kecenderungan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya sehingga berakibat pada kenaikan nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian Muryati dan Saudika (2014) berkaitan dengan pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan, memberikan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa tingginya Kepemilikan Institusional akan memberikan pengaruh pada proses laporan keuangan, sehingga dapat memberikan reaksi positif kepada calon investor dalam menilai perusahaan.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnadewi dan Ulupui (2016). Perbedaan penelitian ini dengan Ratnadewi dan Ulupui (2016) adalah pertama, penelitian Ratnadewi dan Ulupui (2016) menggunakan variabel moderasi mekanisme CG, diproksikan dengan nilai yang dipublikasikan oleh IICG berupa indeks. Sedangkan penelitian ini menggunakan elemen CG berupa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kedua, sumber data diperoleh dari laporan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, yang diambil dari website BEI dan skor CGPI. Sedangkan penelitian ini, menggunakan laporan tahun 2014-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi?
3. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi?
4. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dengan memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan *sustainability reporting* serta meningkatkan kepedulian lingkungan
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melanjutkan penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating.